



JURNAL SKETSA BISNIS

Naskah Diterima : 29 juli 2018;
Diterima Publikasi : 1 Agustus 2018

Journal Homepage

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS>



Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Supply Chain Management Terhadap Kinerja Ukm Dan Keunggulan Bersaing

(Studi Pada UKM Pengolahan Hasil Perikanan Kecamatan Rejoso dan Lekok Kabupaten Pasuruan)

Kholid Murtadlo*, Hanan

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Yudharta Pasuruan

Abstract

This test aims to determine: 1) effect of entrepreneurship competence on sme performance 2) effect of entrepreneurship competence on competitive advantages 3) effect of hr competence on sme performance 4) effect of hr competence on competitive advantages 5) effect of supply chain management on sme performance 6) effect of supply chain management on competitive advantage 7) effect of sme performance on competitive advantage. This research variable includes dependent and independent variables. The dependent variable used is SME Performance and Competitive Advantage. While the independent variables consist of Entrepreneurship Competence, HR Competency and Supply Chain Management. The sampling technique uses non-probability sampling technique using 74 owners of SMEs processing fishery products. The data used in this study was carried out with quantitative data collection techniques. The data analysis technique used is path analysis. The results of this study indicate that 1) entrepreneurship competence influences the performance of sme, 2) entrepreneurship competency influences competitive advantage, 3) hr competency influences sme performance, 4) hr competency influences competitive advantage, 5) supply chain management affects sme performance, 6) supply chain management influences competitive advantage, 7) sme performance influences competitive advantage.

Keywords: Entrepreneurship Competence, Human Resource Competence, Supply Chain Management, SME Performance and Competitive Advantage.

Abstrak

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UKM (2) pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing (3) pengaruh kompetensi sdm terhadap kinerja UKM (4) pengaruh kompetensi sdm terhadap keunggulan bersaing (5) pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja UKM (6) pengaruh supply chain management terhadap keunggulan bersaing (7) pengaruh kinerja UKM terhadap keunggulan bersaing. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja UKM dan Keunggulan Bersaing. Sedangkan variabel independen terdiri dari kompetensi kewirausahaan, kompetensi sdm dan *supply chain management*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan 74 pemilik UKM pengolahan hasil perikanan. Data yang di

*) Penulis Korespondensi: kholidmurtadlo@gmail.com

gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UKM, 2) kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, 3) kompetensi sdm berpengaruh terhadap kinerja UKM, 4) kompetensi sdm berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, 5) *supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja UKM, 6) *supply chain management* berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, 7) kinerja UKM berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.

Keywords: Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi SDM, *Supply Chain Management*, Kinerja UKM dan Keunggulan Bersaing.

1. Pendahuluan

Di abad ke 21 ini, Indonesia termasuk Negara yang dominan akan kemiskinan. Akibat pertumbuhan ekonomi yang relative rendah dapat menimbulkan tingginya angka kemiskinan. Hal ini memberikan dampak yang serius pada masyarakat Indonesia. Sehingga masyarakat sektor kebawah berusaha bertahan hidup demi memenuhi kehidupannya, mereka berupaya untuk survive dari jurang kemiskinan. Demi menjaga perekonomian dan menyelaraskan perekonomian, masyarakat menengah kebawah berinisiatif membuka sarana UKM.

Peran pemerintah Indonesia dalam sector kemiskinan sendiri sangat penting, karena kesejahteraan suatu Negara terlihat dari semakin sedikit jumlah kemiskinan. Kepemerintahan berupaya melalui kementerian perencanaan pembangunan nasional (Bappenas) mentargetkan tahun 2017 ini mencapai 9,5 persen. Sehingga Adanya UKM sangat membantu untuk penanggulangan kemiskinan, karena UKM memberikan peluang pekerjaan kepada pengangguran dan memberikan wujud produksi secara langsung. Sebab itulah pemerintah sangat mendukung keberadaan UKM.

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah salah satu sektor ekonomi yang memberi kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UKM juga mempunyai peran

yang strategis dalam membangun ekonomi nasional. UKM memiliki pasar yang luas dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dikutip dari bidang pengkajian sumber daya kementerian koperasi dan usaha kecil menengah (UKM), Agung G. P. mengatakan Gerakan Kewirausahaan Nasional adalah gerakan yang tumbuh dari bawah, sehingga memiliki pondasi yang kuat untuk berkembang. Hal tersebut membuat ratio wirausaha Indonesia mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013/2014 yang lalu masih dalam angka 1,67 persen, sedangkan pada tahun 2017 berdasarkan Badan Pusat Statistik mengalami kenaikan yaitu mencapai 3,1 persen.

Keberadaan UKM bisa menyerap tenaga kerja yang tidak dapat ditampung oleh perusahaan-perusahaan besar. Adanya keberadaan UKM yang semakin meningkat mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam usaha. Kinerja UKM sangat di butuhkan bagi pelaku UKM untuk bisa bersaing dan berkembang agar tetap maju dan tetap eksis.

Kinerja merupakan tindakan demi berlangsungnya suatu wujud hasil kerja. Sehingga hasil dari pekerjaan itu sendiri menunjukkan kinerja. Suatu UKM, jika sudah memiliki kinerja yang baik maka UKM tersebut dapat bersaing hingga mencapai pada keunggulan bersaing dengan perusahaan lain. Jika UKM dapat meningkatkan kinerja usahanya maka UKM

tersebut harus memiliki kompetensi kewirausahaan.

Kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut (Wibowo, 2013). Sedangkan kompetensi kewirausahaan merupakan suatu adanya UKM di tuntut untuk memiliki kompetensi kewirausahaan agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan. Kompetensi kewirausahaan merupakan suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, adanya kompetensi wirausaha tersebut dapat dilihat dari kerja keras, semangat kerjasama, keinovatifan, keinginan untuk maju dan belajar, dan lainnya.

Agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai bagai mana suatu peroduk itu dipasarkan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya agar sesuai dengan target pasar (Charir *et al.*, 2017).

Setiap tahun UKM di Indonesia semakain berkembang pesat. Namun, jika melihat kondisi yang sesungguhnya dilapangan banyak di antaranya yang masih belum mampu bersaing dan belum bisa berkembang bahkan sampai hampir gulung tikar. Dalam perkembangan UKM, sering kali muncul permasalahan besar. Permasalahan yang dialami oleh UKM dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, Kendala internal meliputi kualitas SDM yang rendah, lemahnya peningkatan akses dan pengembangan pasar, lemahnya struktur permodalan, lemahnya organisasi dan manajemen serta terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Sedangkan kendalan eksternal meliputi akses sarana

dan prasarana ekonomi yang belum memadai, iklim usaha yang kurang kondusif karena banyaknya persaingan yang kurang sehat.

Oleh karena itu, penting bagi UKM memahami mengenai kompetensi kewirausahaan, untuk meminimalisir adanya kendala-kendala tersebut, sehingga UKM dapat terus berkembang dan juga dapat mencapai keunggulan bersaing. Tidak hanya di kompetensi kewirausahaan, salah satu masalah internal yang di hadapi oleh suatu UKM yaitu rendahnya kompetensi sumber daya manusia (SDM). Hal ini juga harus di tingkatkan oleh suatu UKM. jika suatu UKM memiliki sumber daya manusia yang baik maka kinerja UKM tersebut akan meningkat dan dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Pengembangan UKM sebagai salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan pengembangan SDM dalam berbagai aspek. Pengembangan SDM tidak hanya terbatas pada pemilik usahanya saja tetapi juga kepada para karyawan dan pekerja pada UKM tersebut (Sulisyandri *et al.*, 2016).

2. Kerangka Teori

2.1. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut (Wibowo, 2013).

(Utami *et al.*, 2016) kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa atau kemampuan untuk menciptkan suatu yang

baru dan berbeda oleh wirausaha yang memiliki keberanian menanggung resiko, mencurahkan waktu dan usaha serta menyediakan beberapa produk barang dan jasa yang kemudian menghasilkan uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Wirausaha juga diartikan sebagai sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan.

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya agar sesuai dengan target pasar (Charir *et al.*, 2017).

2.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut (Mangkunegara, 2012). kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Kompetensi sumber daya manusia menurut hasil kajian Perrin yaitu :

1. Memiliki kemampuan komputer (Eksekutif Lini)
2. Memiliki pengetahuan yang luas tentang visi
3. Memiliki kemampuan mengantisipasi pengaruh perubahan
4. Memiliki kemampuan memberikan pendidikan tentang sumber daya manusia.

2.3. Supply Chain Management

Supply chain management merupakan sekumpulan aktivitas dari perusahaan yang terlibat dalam proses produksi dan transformasi serta distribusi barang, mulai dari bahan baku paling awal sampai produk jadi pada konsumen (Sihaya, 2015).

Supply chain management adalah sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mencapai pengintegrasian berbagai

organisasi yang lebih efisien dari supplier, manufaktur, penyalur, pengecer, samapi konsumen akhir. Artinya produksi barang dilakukan dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat dan pada tempat yang tepat, dengan tujuan untuk mencapai biaya minimum dari sistem secara keseluruhan dan juga mencapai tingkat pelayanan yang diinginkan (Rasyadan, 2017).

Manajemen rantai pasokan adalah koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas. Manajemen rantai pasokan mencakup pemasok, perusahaan manufaktur atau penyedia jasa, perusahaan distributor, grosir atau pengecer yang mengantarkan produk atau jasa ke konsumen akhir (Heizer & Render: Apriliana, 2016).

Supply chain management merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian berbagai organisasi yang lebih efisien dari supplier, manufaktur, distributor, retailer, dan customer. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai *cost* dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai *service level* yang diinginkan (David, dalam Suharto, 2013).

2.4. Kinerja UKM

Menurut (Wibowo, 2012), "Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun, hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja".

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Nurdianti, 2017) menyatakan kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan

untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Kinerja adalah hasil dari suatu pekerjaan. Menurut Simanjuntak dalam (Nurdianti, 2017) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi suatu organisasi, serta tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas kinerja adalah pencapaian suatu pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar, penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan.

Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan atau program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan dapat di ukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya (Moehariono, 2014).

Pengukuran kinerja merupakan kemampuan perusahaan untuk membuat standar yang diinginkan oleh pelanggan dengan mempertimbangkan biaya produksi dan pemeliharaan yang rendah, peningkatan kualitas produk, mengurangi persediaan barang dalam proses, penurunan biaya penanganan material dan

batas waktu penyerahan (Nugroho *et al.*, 2013).

2.5. Keunggulan Bersaing

Menurut (Porter dalam Nurdianti, 2017) mengungkapkan bahwa “Persaingan adalah merupakan inti dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Hal ini mengandung pengertian bahwa kegagalan tergantung pada keberanian perusahaan untuk bersaing, tidak mungkin keberhasilan bisa diperoleh”. Persaingan menentukan ketepatan aktivitas perusahaan yang dapat menyokong kinerjanya, seperti inovasi, budaya kohesif atau pelaksanaan yang baik. Strategi bersaing adalah pencarian akan posisi bersaing yang menguntungkan di dalam suatu industri, area fundamental tempat persaingan terjadi. Strategi bersaing bertujuan untuk menegakan posisi yang menguntungkan dan dapat dipertahankan terhadap kekuatan-kekuatan yang menentukan persaingan industri (Nurdianti, 2017).

Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) menurut (Goyal, 2001) dalam (Lisda, 2011) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif senantiasa memiliki kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar dan mampu memilih strategi pemasaran yang efektif. (Li, 2006; Lisda, 2011) menggunakan dimensi pengukuran *competitive advantage* dalam penelitiannya antara lain menggunakan *delivery dependability*, inovasi produk dan *time to market*.

Sedangkan (Kotler *et al.*, 2003; Regina *et al.*, 2013) mendefinisikan keunggulan bersaing adalah keunggulan terhadap pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai lebih rendah maupun dengan memberikan manfaat lebih besar karena harganya lebih tinggi.

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatori research dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja UKM dan Keunggulan Bersaing. Sedangkan variabel independen terdiri dari Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi SDM dan Supply Chain Management. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan menggunakan 74 pemilik UKM pengolahan hasil perikanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis).

Berikut adalah rumusan hipotesis yang berkaitan dengan model hipotesis

- H.1. Kompetensi Kewirausahaan (X1) berpengaruh terhadap Kinerja UKM (Y1)
- H.2. Kompetensi Kewirausahaan (X1) berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing (Y2)
- H.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh terhadap Kinerja UKM (Y1)
- H.4. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing (Y2)
- H.5. Supply Chain Management (X3) berpengaruh terhadap Kinerja UKM (Y1)
- H.6. Supply Chain Management (X3) berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing (Y2)
- H.7. Kinerja UKM (Y1) berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing (Y2)

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 74 responden 18% berjenis kelamin laki-laki dan 56% berjenis kelamin perempuan. Responden dalam penelitian ini tercatat dari usia 30 tahun

hingga usia 49 tahun. Responden dalam penelitian ini mencatat pemilik UKM memiliki tingkat pendidikan terahir Sekolah Dasar. Keseluruhan pemilik UKM yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari dua kecamatan yaitu kecamatan Lekok dan Rejoso.

Tiga *indicator* pada variabel kompetensi kewirausahaan menunjukkan bahwa koefisien beta Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) pada item (X1.1) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 41 orang responden (41,0%), 28 orang responden (28,0%) menjawab setuju, 5 orang responden (5,0%) menjawab netral. Pada item (X1.2) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 31 orang responden (31,0%), 40 orang responden (40,0%) menjawab setuju, 2 orang responden (2,0%) menjawab netral, 1 orang responden (1,0 %) menjawab tidak setuju. Pada item (X1.3) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 37 orang responden (37,0%), 24 orang responden (24,0%) menjawab setuju, 13 orang responden (13,0%) menjawab netral.

Variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) pada item (X2.1) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 39 orang responden (39,0%), 30 orang responden (30,0%) menjawab setuju, 5 orang responden (5,0%) menjawab netral. Pada item (X2.2) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 42 orang responden (42,0%), 29 orang responden (29,0%) menjawab setuju, 2 orang responden (2,0%) menjawab netral, 1 orang responden (1,0 %) menjawab tidak setuju.

Variabel *supply chain management* (X3) pada item (X3.1) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 32 orang

responden (32,0%), 37 orang responden (37,0%) menjawab setuju, 5 orang responden (5,0%) menjawab netral. Pada item (X3.2) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 32 orang responden (32,0%), 37 orang responden (37,0%) menjawab setuju, 5 orang responden (5,0%) menjawab netral. Pada item (X3.3) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 37 orang responden (37,0%) 33 orang responden (33,0%) menjawab setuju.

Variabel Kinerja (Y1) pada item (Y1.1) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 31 orang responden (31,0%), 43 orang responden (43,0%) menjawab setuju. Pada item (Y1.2) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 26 orang responden (26,0%) 43 orang responden (43,0%) menjawab setuju, 5 orang responden (5,0%) menjawab netral. Pada item (Y1.3) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 23 orang responden (23,0%), 46 orang responden (46,0%) menjawab setuju, 3 orang responden (3,0%) menjawab netral. 2 orang responden (2,0%) menjawab tidak setuju.

Variabel keunggulan bersaing (Y2) pada item (Y2.1) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 43 orang responden (43,0%), 25 orang responden (25,0%) menjawab setuju, 6 orang responden (6,0%) menjawab netral. Pada item (Y2.2) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang menjawab sangat setuju 48 orang responden (48,0%), 21 orang responden (21,0%) menjawab setuju, 5 orang responden (5,0%) menjawab netral. Pada item (Y2.3) menunjukkan bahwa dari hasil penyebaran kuisioner diketahui yang

menjawab sangat setuju 38 orang responden (38,0%), 36 orang responden (36,0%) menjawab setuju.

4.1 Hasil Analisis Path

1. Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) terhadap Kinerja UKM (Y1)

Koefisien beta Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) sebesar 0,542 dengan taraf signifikan 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan (X1) berpengaruh langsung terhadap kinerja UKM (Y1).

2. Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) terhadap Keunggulan Bersaing (Y2)

Hasil pengujian pengaruh kompetensi kewirausahaan (X1) koefisien beta sebesar 0,571 dengan taraf signifikan 0,000 yang hal tersebut menandakan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Keunggulan Bersaing (Y2).

3. Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Kinerja UKM (Y1)

Koefisien beta pada variabel Kompetensi sumber daya manusia (X2) sebesar 0,756 dengan taraf signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) berpengaruh langsung terhadap kinerja UKM (Y1)

4. Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y2).

Koefisien beta pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) sebesar 0.694 dengan taraf signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) berpengaruh langsung terhadap variabel keunggulan bersaing (Y2).

5. Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Supply Chain Manajemen (X3) terhadap Kinerja UKM (Y1)

Koefisien beta pada variabel *supply chain management* (X3) sebesar 0,227 dengan taraf signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel *supply chain management* (X3) berpengaruh langsung terhadap kinerja UKM (Y1).

6. Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Supply Chain Management (X3) terhadap Keunggulan Bersaing (Y2)

Koefisien beta pada variabel *supply chain management* (X3) sebesar 0,465 dengan taraf signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel *supply chain management* (X3) berpengaruh langsung terhadap variabel keunggulan bersaing (Y2).

7. Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Kinerja UKM (Y1) terhadap Keunggulan Bersaing (Y2)

Koefisien beta pada variabel Kinerja UKM (Y1) sebesar 0,526 dengan taraf signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh langsung terhadap variabel keunggulan Bersaing (Y2).

Tabel 1. Hasil Uji Analisa Path

Variabel Eksogen	Variabel Eksogen	Koef Beta	P
Kompetensi Kewirausahaan	Kinerja UKM	0,542	0,00
Kompetensi Kewirausahaan	Keunggulan Bersaing	0.571	0,00
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kinerja UKM	0,756	0,00
Kompetensi Sumber Daya Mnausia	Keunggulan Bersaing	0.694	0,00
Supply Chain Manajemen	Kinerja UKM	0,227	0,00
Supply Chain Manajemen	Keunggulan Bersaing	0.465	0,00
Kinerja UKM	Keunggulan Bersaing	0.526	0,00

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

4.2 Pembahasan

1. Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur antara Kompetensi Kewirausahaan

terhadap Kinerja UKM sebesar 0,542 dan nilai sig sebesar 0,000 (Sig ≤ 0,05). H0 ditolak karena kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM diterima. Karena koefisien jalur bernilai positif, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin positif nilai kompetensi kewirausahaan maka akan berdampak pada semakin positifnya kinerja UKM tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja UKM. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan pertama “saya mengetahui kondisi lingkungan dan pangsa pasar yang saya kelola” dengan presentase 41% atau 41 responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Nanda Utami dan Hendrati Dwi Mulyaningsih dengan judul pengaruh kompetensi kewirausahaan (X1) terhadap kinerja UMKM (Y1) dengan hasil kompetensi kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Y1) dengan nilai koefisien sebesar 0,617. Hal tersebut dikarenakan semakin baik pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki pengelola UKM maka akan semakin baik pula kinerja UKM tersebut.

2. Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing sebesar 0,571 dan nilai sig sebesar 0,000 (Sig ≤ 0,05). H0 ditolak karena kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing diterima. Karena koefisien jalur bernilai positif, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin positif nilai kompetensi kewirausahaan maka akan berdampak pada semakin positifnya keunggulan bersaing tersebut.

Dari pemaparan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan atau UKM dapat mencapai keunggulan bersaing ketika seorang pengelola UKM tersebut memiliki suatu pengetahuan serta keterampilan yang baik dalam mengelola usahanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan pertama "saya mengetahui kondisi lingkungan dan pangsa pasar yang saya kelola" dengan presentase 41% atau 41 responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Firman Ardiansyah dengan judul pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inivasi produk terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri rajutan binong jati bandung. Hasil dari penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan nilai koefisien sebesar 0,476 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur antara kompetensi sumber daya Manusia terhadap kinerja UKM sebesar 0,756 dan nilai sig sebesar 0,000 ($Sig \leq 0,05$). H_0 ditolak karena kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing diterima. Karena koefisien jalur bernilai positif, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin positif nilai kompetensi sumber daya manusia maka akan berdampak pada semakin positifnya Kinerja UKM tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat mempengaruhi kinerja UKM. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden

yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan pertama "saya mempertimbangkan tingkat pendidikan karyawan" dengan presentase 30% atau 30 responden sedangkan yang menjawab setuju pada pertanyaan kedua "saya sudah berpengalaman dalam mengelola usaha" dengan presentase 42% atau 42 responden.

Dari paparan sumber di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan serta karakteristik pribadi itu dimiliki oleh seorang pengelola UKM maka hasil pekerjaan akan baik pula serta akan berdampak baik pula pada kinerja suatu UKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistyandari, Ekaningtyas Widiastuti dan Sri Martini dengan judul kompetensi sumber daya manusia dan pengaruhnya terhadap kinerja umkm batik di kabupaten banyumas hasil dari penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia Berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM dengan hasil koefisien 0,204 sisa yang lainnya di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

4. Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Keunggulan Bersaing

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur antara kompetensi sumber daya manusia terhadap keunggulan bersaing sebesar 0,694 dan nilai sig sebesar 0,000 ($Sig \leq 0,05$). H_0 ditolak karena kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing diterima. Karena koefisien jalur bernilai positif, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin positif nilai kompetensi sumber daya manusia maka akan berdampak pada semakin positifnya keunggulan bersaing tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat

mempengaruhi kinerja UKM. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan pertama “saya mempertimbangkan tingkat pendidikan karyawan” dengan presentase 30% atau 30 responden sedangkan yang menjawab setuju pada pertanyaan kedua “saya sudah berpengalaman dalam mengelola usaha” dengan presentase 42% atau 42 responden.

Dari paparan sumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dalam suatu usaha dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian seseorang.

Adanya hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kusuma Ramdani dan Susilo Toto Rahardjo dengan judul “ Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi SDM, Inovasi dan Kapabilitas Sumber Daya Supplier terhadap keunggulan bersaing industri logam mesin dan elektronik di kabupaten tegal” hasil dari penelitian ini adalah Komptensi sumber daya manusia Berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing dengan hasil koefisien sebesar 0.440 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

5. *Supply Chain Management* terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur antara *supply chain management* terhadap Kinerja UKM sebesar 0,227 dan nilai sig sebesar 0,000 ($\text{Sig} \leq 0,05$). H_0 ditolak karena kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan *supply chain management* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UKM diterima. Karena koefisien jalur bernilai positif, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin positif nilai *supply chain management* maka akan berdampak pada semakin positifnya Kinerja UKM tersebut. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa *supply chain management* dapat mempengaruhi kinerja UKM. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan pertama “saya menjalin hubungan dengan baik agar terjalin hubungan jangka panjang” dengan presentase 37% atau 37 responden.

Adanya hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardy Kurniawan dan Amie Kusumawardhani dengan judul “Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UMKM Batik di Pekalongan” hasil dari penelitian ini adalah Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan hasil koefisien sebesar 0,550. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel Manajemen Rantai Pasokan terhadap kinerja UMKM dengan hasil 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain.

6. *Supply Chain Management* terhadap Keunggulan Bersaing

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur antara *supply chain management* terhadap Keunggulan Bersaing sebesar 0,465 dan nilai sig sebesar 0,000 ($\text{Sig} \leq 0,05$). H_0 ditolak karena kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan *supply chain management* berpengaruh secara signifikan terhadap Keunggulan Bersaing diterima. Karena koefisien jalur bernilai positif, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin positif nilai *supply chain management* maka akan berdampak pada semakin positifnya keunggulan bersaing tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *supply chain management* dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan pertama “saya menjalin hubungan dengan baik agar terjalin hubungan jangka panjang” dengan presentase 37% atau 37 responden.

Dari paparan sumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika seorang pengelola UKM atau pengelola usaha menerapkan *supply chain management* dengan efisien dari supplier, manufaktur, penyalur, pengecer, samapi konsumen akhir agar mencapai keinginan yang di harapkan oleh konsumen akhir maka akan dapat memperoleh keunggulan dalam bersaing.

Adanya hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Regina Suharto dan Devie dengan judul analisa pengaruh *supply chain management* terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan hasil dari penelitian ini adalah *supply chain management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan hasil koefisien sebesar 60,84% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

7. Kinerja UKM terhadap Keunggulan Bersaing

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur antara Kinerja UKM terhadap Keunggulan Bersaing sebesar 0,526 dan nilai sig sebesar 0,000 ($\text{Sig} \leq 0,05$). H_0 ditolak karena kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan Kinerja UKM berpengaruh secara signifikan terhadap Keunggulan Bersaing diterima. Karena koefisien jalur bernilai positif, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin positif nilai Kinerja UKM maka akan berdampak pada semakin positifnya Keunggulan Bersaing tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja UKM dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan pertama "usaha saya mapu mencapai target penjualan" dengan presentase 31% atau 31 responden.

Dari pemaparan sumber diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa suatu usaha ketika memiliki kinerja yang baik akan bisa mencapi keunggulan bersaing.

Adanya hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisda Rahmasari dengan judul Pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing studi kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah" hasil dari penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing dengan hasil koefisien sebesar 60,84% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

5.1 Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang disebutkan pada bab 1 sebagai berikut :

1. Kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UKM
2. Kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap keunggulan bersaing
3. Kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM
4. Kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing
5. *Supply chain management* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja
6. *Supply chain management* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing
7. Kinerja UKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing

5.2 Saran

1. Bagi UKM Pengolahan Hasil Perikanan hendaknya terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

keahlian dalam berkomunikasi maka akan mampu meningkatkan Kompetensi kewirausahaan sehingga kinerja tercipta dengan baik dan dapat unggul dalam bersaing.

2. Bagi Akademisi; penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain diluar penelitian ini serta menambah sampel maupun metode analisis yang digunakan.

5.2 Daftar Pustaka

Bugin, Burhan. 2014. Metodologi penelitian kuantitatif. Jakarta. Prenadamedia Grup.

I.D.K.R. Ardiana, I.A. Brahmayanti, Subaedi, (2016). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12 No.1

Isa Muzakar, (2011). Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. Vol. 15. No.2

Ilmiyat Apriliana *et al.,* (2016). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantul). Vol. 7 No.2

Moehariono, 2014. Pengukur Kinerja Berbasis Kompetensi, cetakan ke-2, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2012. Evaluasi Kinerja SDM, Bandung, PT. Refika Aditama.

Nazir, Moh. Ph.D 2014. Metode Penelitian, Bogor, Galia Indonesia.

Nugroho Bayu Tri *et al.,* (2013). Pengaruh Upstream Supply Chain Management Pada Kinerja Perusahaan (Studi Pt. Zebra Agrindo Utama Di Kabupaten Jember).

Nurdianti Andini Ratih *et al.,* (2017). Analisa Pengaruh Praktek Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi pada UMKM Handycraft dan Tas di Semarang.

Ramdani *et al.,* (2017). Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi SDM, Inovasi, dan Kapabilitas Sumber Daya Supplier terhadap Keunggulan Ilogam mesin dan Elektronik di Kabupaten Tegal. Diponegoro Journal of Management. Vol. 6 No.4

Reniaty. 2013. Kreativitas Organisasi & Inovasi Bisnis, Bandung: ALFABETA.

Siregar, Syofian, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta, KENCANA.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung, ALFABETA.

Sulistiyandari *et al.,* (2016). Kompetensi SDM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Banyumas. Vol. 22 No.2

Suharto Regina *et al.,* (2013). Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. Vol. 1 No.2.

Sarwono Jhonatan, (2007). Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Utami Nanda E, *et al.*, (2017). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Bisnis dan Iptek, Vol. 4 No.1.

Wibowo, 2013. Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta,

Wibisono, Darmawan, 2003. Riset Bisnis. Jakarta, Gramedia